



---

## SOSIALISASI AKUNTANSI DASAR UNTUK UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Oleh

Lidya Primta Surbakti<sup>1</sup>, Dewi Darmastuti<sup>2</sup>, Ekawati Jati Wibawaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[lidyaprimtasurbakti@gmail.com](mailto:lidyaprimtasurbakti@gmail.com), <sup>2</sup>[dewidarmastuti@upnvj.ac.id](mailto:dewidarmastuti@upnvj.ac.id),  
<sup>3</sup>[ekawati.jati@upnvj.ac.id](mailto:ekawati.jati@upnvj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08-12-2024

Revised: 19-12-2024

Accepted: 11-01-2025

**Keywords:** Sosialisasi,  
Akuntansi Dasar, UMKM,  
Cipayung

**Abstract:** MSMEs often face financial problems such as poor cash flow, inaccurate recording,. These problems are also experienced by MSMEs in Cipatung District, East Jakarta. Therefore, this Community Service (PkM) activity aims to improve MSMEs' understanding of basic knowledge about accounting that can help them manage their finances better, ensure proper documentation, which ultimately support the stability and growth of their businesses. The method used is to conduct socialization of basic accounting in accordance with the latest standards carried out by Lecturers of the Accounting Department, assisted by the Master of Accounting students, FEB UPN "Veteran" Jakarta using pre-test and post-test instruments and collecting feedback. The impact of this activity is to improve participants' understanding of basic accounting as evidenced by an increase in the post-test score (score 68.95/100) compared to the pre-test (score 56.8/100). Although the increase in score is not optimal, this score is quite good considering the limited training time and most participants do not have an accounting background. In addition, the feedback result shows that all participants were satisfied and felt that this activity was useful so that participants expressed the need for ongoing training. This activity highlights the importance of strengthening financial literacy for MSME actors to support business sustainability.

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan hal mendasar bagi perekonomian Indonesia. Dikutip dari situs resmi Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI, Pada tahun 2023, UMKM di Indonesia mewakili sekitar 99% dari bisnis dan berkontribusi lebih dari 61% terhadap PDB negara. Mereka juga bertanggung jawab atas sekitar 97% lapangan kerja di dalam negeri, yang menegaskan peran mereka sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan stabilitas nasional secara keseluruhan



(DJPb, 2023).

Namun, terlepas dari dampak domestiknya, UMKM menghadapi tantangan signifikan dalam daya saing global dan kapasitas ekspor. Misalnya, mereka hanya menyumbang 14% dari ekspor Indonesia, yang rendah dibandingkan dengan rekan-rekan regional seperti Singapura dan Cina, di mana UMKM berkontribusi lebih signifikan terhadap ekspor (Ditjen Aptika Kominfo, 2022). Keterlibatan ekspor yang terbatas ini menyoroti perlunya peningkatan dukungan dalam daya saing, peningkatan kualitas baik produk maupun pencatatan keuangan, dan akses pasar.

Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi nasional Indonesia merosot tajam. Akibat dampaknya terhadap ekonomi yang sangat parah, Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020, dan secara resmi ditetapkan sebagai bencana nonalam sejak 13 April 2020. Krisis yang berkepanjangan ini telah menghambat kemajuan ekonomi, yang berdampak serius pada berbagai sektor bisnis, terutama pada fase awal pandemi, dengan banyak bisnis termasuk UMKM yang mengalami kerugian dan beberapa akhirnya terpaksa menutup operasinya (Rumbrawer et al, 2023).

Fenomena-fenomena ini menyoroti pentingnya pengetahuan dasar akuntansi bagi UMKM. Beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyoroti pentingnya literasi keuangan dan edukasi mengenai akuntansi bagi UMKM Indonesia. Program sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pemilik dan karyawan UMKM dalam memahami akuntansi (Pratama & As'ari, 2023; Suradi et al. 2022). Inisiatif ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembukuan, dan meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan di kalangan UMKM (Tarmidi, 2021; Suradi et al. 2022). Program ini biasanya melibatkan ceramah, demonstrasi, dan pelatihan langsung menggunakan aplikasi akuntansi (Suradi et al., 2022). Upaya pendidikan ini penting untuk mengatasi masalah keuangan dan berpotensi meningkatkan kinerja bisnis dan keberlangsungan usaha UMKM. Menguasai keterampilan ini memungkinkan pemilik bisnis untuk menjaga catatan keuangan yang jelas, mengelola arus kas, yang merupakan elemen kunci untuk membangun keberlanjutan usaha (Suradi et al., 2022).

Kecamatan Cipayung Jakarta Timur memiliki delapan kelurahan dan mendukung beragam UMKM, termasuk sektor-sektor seperti kuliner tradisional Betawi, mode, produk herbal, dan kerajinan tangan. Segmen ini didukung oleh inisiatif seperti Festival JakPreuner, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dengan memberikan peluang penjualan bagi pemilik UMKM di Cipayung dan meningkatkan visibilitas di pasar Jakarta. Dilansir dari situs resmi Kota Administrasi Jakarta Timur, 30 UMKM dari Cipayung memamerkan produk mereka di Festival JakPreuneur pada tahun 2021, yang mencerminkan sektor UMKM yang aktif di kecamatan tersebut di tengah upaya pemulihan pandemi (Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, 2021).

Meskipun keberadaan UMKM di kecamatan Cipayung tergolong aktif, tantangan tetap ada dalam hal daya saing dan perluasan pasar. Bisnis-bisnis ini sering kali membutuhkan dukungan tambahan dalam memahami manajemen keuangan, akuntansi dasarPak. Mengingat bahwa UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, mengatasi kesenjangan pengetahuan ini sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dalam ekosistem kewirausahaan Cipayung.

Menurut wawancara pelaku UMKM di kecamatan Cipayung kerap kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan



keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Banyak pelaku UMKM di Cipayung yang tidak memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan untuk pencatatan keuangan yang efektif, sehingga menghambat akses terhadap layanan keuangan formal dan membatasi potensi mereka untuk berkembang.

Pada tahun 2021, tim pelaksana kegiatan PkM juga telah melakukan sosialisasi perhitungan biaya dan pelatihan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi yaitu SI APIK dari Bank Indonesia ditempat yang sama (Setiawan et al. 2022). Pada pelaksanaannya diketahui ternyata sebagian besar pelaku UMKM belum familiar dengan aplikasi pelaporan keuangan termasuk SI APIK. Setelah diberikan contoh transaksi dan melakukan pengaplikasian secara langsung di SI APIK, peserta menjadi terdorong untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara benar. Pada kesempatan pertama melakukan kegiatan PkM di Kecamatan Cipayung tersebut, para peserta menyarankan untuk memberikan sosialisasi mengenai akuntansi dasar karena untuk bisa memanfaatkan aplikasi pelaporan keuangan dengan baik, akan lebih baik jika menguasai ilmu akuntansi dasar terlebih dahulu. Oleh karena itu, sosialisasi akuntansi dasar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur pada tahun 2024 merupakan salah satu kebutuhan mendesak bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Dengan latar belakang ini, tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan para pelaku UMKM di Cipayung pelatihan mengenai akuntansi dasar. Dengan demikian, outcome yang diharapkan dari kegiatan PkM ini adalah memberdayakan peserta agar mampu memelihara catatan keuangan yang akurat dan pada akhirnya memperkuat potensi pertumbuhan bisnis dan keberlangsungan usaha mereka.

## METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM di Cipayung, Jakarta Timur dalam peningkatan pemahaman akuntansi dasar adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Kegiatan PkM**



Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM adalah melakukan observasi atas masukan dan saran dari pelaku UMKM pada pelaksanaan kegiatan PkM sebelumnya dan mengkonfirmasi saran tersebut dengan cara melakukan interview dengan Perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM Kota administrasi Jakarta Timur mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung. Pada tahap perencanaan ini juga tim pelaksana kegiatan PkM mengadakan rapat untuk mendiskusikan solusi dari permasalahan yang ada serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, tim pelaksana juga mengidentifikasi keseluruhan tim dan pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap akuntansi dasar, metode yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan PkM adalah pendidikan masyarakat, yaitu sosialisasi/penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta pentingnya memahami akuntansi dasar. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, peserta diminta mengerjakan pre test untuk mengukur pemahaman mereka atas akuntansi, kemudian peserta akan diberikan sosialisasi materi akuntansi dasar untuk UMKM. Setelah selesai pemberian materi dan tanya jawab, peserta diminta untuk mengerjakan post test untuk mengukur dampak sosialisasi terhadap pemahaman peserta.

Pada tahap pelaporan dan diseminasi hasil kegiatan PkM, tim pelaksana menyusun laporan dan juga membuat artikel ilmiah yang akan di publikasi di jurnal pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat memberikan insight untuk pelaksanaan kegiatan PkM selanjutnya

## HASIL DAN DISKUSI

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama satu hari yaitu Selasa, 3 September 2024. Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pendampingan langsung dengan menggunakan tanya jawab mengenai akuntansi dasar untuk pelaku UMKM di wilayah kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Selain itu, program ini menekankan pentingnya praktik akuntansi dasar dan membimbing peserta tentang cara mencatat jurnal transaksi hingga menyusun laporan keuangan sederhana UMKM untuk mendukung pertumbuhan usaha.





### **Gambar 2. Pembukuan dan penyusunan laporan keuangan oleh peserta**

Dari gambar 2 dapat disimpulkan meskipun sebagian besar peserta telah melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan (60% dari total peserta), diantara yang telah melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, hanya 20% saja yang menyusunnya sesuai pedoman/standar yang berlaku. Setelah dikonfirmasi kepada para peserta, hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta tidak mempunyai latar belakang akuntansi. Selain itu, sebagian besar peserta juga belum pernah mendapatkan sosialisasi/pelatihan akuntansi dasar. Dengan mengetahui karakteristik peserta ini, pelaksana kegiatan PkM dapat menyesuaikan materi dan metode sosialisasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta.



**Gambar 3. Pembukaan kegiatan oleh Eddy Sofyan Latief, S.H  
Sebagai Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan Kecamatan Cipayung**

Pemahaman dasar tentang akuntansi sangat penting bagi UMKM di Kecamatan Cipayung untuk mendorong pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang. Peningkatan keterampilan akuntansi pemilik UMKM akan menghasilkan catatan keuangan yang lebih baik dan kolaborasi yang lebih kuat antara pemilik bisnis. Demikian pula, panduan akuntansi membantu meningkatkan tata kelola keuangan UMKM. Tantangan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Cipayung adalah terutama dalam memahami konsep akuntansi dan menekankan pentingnya pelaporan keuangan. Selama ini sudah beberapa pelatihan dan sosialisasi tersedia bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung, namun kebanyakan pelatihan adalah untuk peningkatan softskill dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi. Namun, mereka belum sepenuhnya paham akuntansi dasar. Hal tersebut membuat para pelaku UMKM sulit untuk menerapkan secara langsung pada transaksi keuangan yang terjadi dilapangan.

Program sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahap: (1) pre-test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, (2) seminar yang meliputi simulasi, dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, dan (3) post-test yang dilaksanakan setelah sosialisasi untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi.

#### **Pelaksanaan Pre-Test**

Sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana kegiatan PkM memberikan pre-test kepada peserta. Pre-test ini bertujuan untuk menilai dan mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi sebelum mendapatkan sosialisasi. Soal-soal pre-test disesuaikan dengan tema yaitu pemahaman mengenai akuntansi dasar, yang terdiri dari 10 soal dengan skala penilaian 0-100 dengan waktu pengerjaan maksimal 30 menit. Soal-soal tersebut mencakup topik-topik yang relevan dengan penerapan akuntansi dasar untuk UMKM, meliputi karakteristik UMKM, standar akuntansi yang berlaku, asumsi dasar dalam laporan keuangan, jenis-jenis akun, dan kategori laporan keuangan. Hasil pre-test dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. Hasil Pre-test**

Gambar 4 menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan skor pre-test yang masih relatif rendah dengan rata-rata skor 56,8 dari 100. Selain itu, dapat dilihat juga pada hasil pre-test, meski skor tertinggi adalah 90, namun jumlah peserta yang mendapat skor tersebut sangat sedikit. Selain itu, dari gambar 4 juga menunjukkan bahwa paling banyak peserta mendapatkan skor 50. Hal ini mengimplikasikan pemahaman akuntansi dasar yang masih sangat kurang sebelum sosialisasi ini dimulai.

#### **Pelaksanaan Sosialisasi, Simulasi, dan Diskusi**

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan utama kegiatan PkM, di mana peserta mendapatkan informasi penting tentang pemahaman akuntansi dasar. Sosialisasi materi adalah sosialisasi pemahaman akuntansi dasar yang dibutuhkan UMKM. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing materi sosialisasi, simulasi, dan diskusi yang dilaksanakan:

#### **Pemahaman Dasar Akuntansi**

Untuk materi akuntansi dasar diawali dengan membahas tantangan keuangan umum yang dihadapi oleh UMKM, seperti pengelolaan arus kas yang tidak memadai dan kurangnya pencatatan yang terorganisasi, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan bisnis. Studi mengungkapkan bahwa praktik keuangan yang buruk secara signifikan meningkatkan risiko kegagalan usaha kecil.

Untuk mengatasi masalah ini, sosialisasi ini memperkenalkan peserta pada SAK EMKM (Standar Akuntansi Indonesia untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang memandu UMKM dalam mempertahankan praktik keuangan yang terstandarisasi. Setelah ini, sesi ini menjelaskan dasar-dasar laporan keuangan utama—seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas—yang menunjukkan bagaimana dokumen-dokumen ini memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan bisnis dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.



Peserta kemudian mempelajari prinsip-prinsip akuntansi dasar, termasuk persamaan akuntansi ( $Aset = Kewajiban + Ekuitas$ ), dengan contoh-contoh praktis yang menggambarkan cara mencatat transaksi-transaksi umum, seperti pembelian aset atau pelunasan kewajiban. Latihan langsung memperkuat konsep-konsep ini, yang memungkinkan pemilik UMKM untuk mempraktikkan analisis transaksi dan entri pembukuan yang terjadi secara nyata pada usaha mereka. Untuk memudahkan pencatatan, peserta juga diinformasikan tentang tutorial dan tools pencatatan akuntansi yang mudah diakses, termasuk templat Excel sederhana dan perangkat lunak akuntansi gratis, yang selaras dengan standar SAK EMKM.



**Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi, Simulasi, dan Diskusi dengan Para Peserta Simulasi dan Diskusi dengan Para Peserta**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta tidak hanya mendapatkan sosialisasi, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi praktik yang mencakup aspek-aspek penting akuntansi. Mereka mempraktikkan mencatat transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan menggunakan studi kasus praktis. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam skenario yang realistis, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Sesi diakhiri dengan sesi diskusi dengan peserta lain dan juga narasumber, di mana para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, mengajukan pertanyaan tentang tantangan akuntansi yang mereka hadapi dalam operasi bisnis sehari-hari. Banyak pertanyaan yang difokuskan pada isu-isu praktis yang terkait dengan transaksi nyata. Kombinasi simulasi dan diskusi memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para peserta, memastikan mereka dapat menerapkan keterampilan ini secara efektif di luar sesi.

#### **Pelaksanaan *Post-Test***

Tahap *post-test* bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan selama sosialisasi, simulasi dan diskusi. Dengan menggunakan pertanyaan dan alokasi waktu yang sama seperti saat *pre-test*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang positif.



**Gambar 6. Hasil Post-Test**

Seperti yang diilustrasikan pada Gambar 6, tiga orang peserta mendapatkan skor tertinggi yang dicapai adalah 100, sedangkan pada pre-test, tidak ada peserta yang memperoleh skor sempurna. Skor post-test rata-rata naik menjadi 68,95 dari rata-rata pre-test yang hanya sebesar sebesar 56,8. Distribusi skor juga mencerminkan perkembangan yang baik, dengan sebagian besar peserta mendapat skor 80 pada post-test, peningkatan yang substansial dibandingkan dengan pre-test, di mana mayoritas mendapat skor sekitar 50. Meskipun peningkatan skor rata-rata mungkin terlihat tidak terlalu signifikan, data tersebut mengungkapkan perkembangan yang sangat baik dalam pemahaman peserta tentang konsep akuntansi dasar mengingat sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi.

Hasil kegiatan PkM ini dapat menjadi penguatan dari hasil kegiatan PkM yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya banyak yang difokuskan pada sosialisasi pengetahuan akuntansi kepada berbagai kelompok. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan di kalangan pemilik usaha kecil. Program ini menggunakan metode seperti lokakarya, sesi pelatihan, dan studi kasus untuk mendidik peserta tentang akuntansi, pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sasaran audiensnya meliputi anggota PKK, pemilik UMKM, dan anggota komunitas keagamaan. Hasil menunjukkan tanggapan positif dari peserta, dengan peningkatan pemahaman tentang pencatatan keuangan (Pratama & As'ari, 2023; Suradi et al. 2022; Setiawan et al. 2022; Tarmidi 2021).



**Gambar 7. Kritik dan Saran Pelaksanaan Kegiatan PkM dari Para Peserta**



Dari hasil survey yang diisi oleh para peserta kegiatan PkM, respon semua peserta positif terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini. Ini ditandai dengan semua peserta menganggap pelaksanaan kegiatan PkM ini bagus dan bermanfaat. Selain itu, beberapa peserta juga berpendapat bahwa materi akuntansi dasar disampaikan secara jelas. Sebagian besar peserta juga mengharapkan adanya kegiatan PkM berkelanjutan oleh tim pelaksana kegiatan PkM.



**Gambar 8. Saran Topik Pelatihan Berikutnya**

Sebagian besar peserta (75% dari total peserta) memberikan respon menginginkan adanya kegiatan lanjutan dari tim pelaksana kegiatan PkM dimana dapat berupa pendampingan atau praktik langsung melakukan pencatatan transaksi yang nyata terjadi pada usaha mereka. Beberapa peserta (13% dari total peserta) menginginkan adanya sosialisasi namun dengan materi yang berbeda/lanjutan mengenai akuntansi. Sisanya sebagian kecil peserta menginginkan durasi waktu pelaksanaan kegiatan yang lebih panjang serta cara penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mempunyai peningkatan kesadaran dan kepedulian untuk membuat pencatatan akuntansi hingga laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha mereka.

## KESIMPULAN

Keberadaan UMKM saat vital di Indonesia karena UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi nasional yang paling besar. Namun, terlepas dari kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia, UMKM di Indonesia masih banyak mengalami hambatan, terutama dalam tata kelola dan pemantauan kinerja keuangan mereka untuk memastikan keberlangsungan usahanya. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurang literasi mengenai akuntansi dasar. Masalah ini menjadi masalah hampir semua UMKM yang ada di Indonesia, salah satunya UMKM yang ada di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusinya dapat berupa penyelenggaraan kegiatan sosialisasi/pelatihan terkait pemahaman akuntansi dasar. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait akuntansi dasar bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung. Tahapan kegiatan PkM dilaksanakan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan/atau diseminasi hasil kegiatan PkM. Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, tim pelaksana kegiatan PkM mengidentifikasi permasalahan dan



sokusi yang tepat yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Cipayung lewat analisis hasil PkM sebelumnya dan interview. Metode yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan adalah dengan memberikan pre-test terkait pemahaman akuntansi dasar kepada para peserta, lalu dilanjutkan pemberian sosialisasi, simulasi, dan diskusi, dan yang terakhir adalah memberikan post-test kepada para peserta dengan pertanyaan dan alokasi waktu pengerjaan yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengukur dampak sosialisasi, simulasi, dan diskusi yang dilakukan terhadap tingkat pemahaman para peserta yang merupakan pelaku UMKM.

Perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan kegiatan PkM ini, yaitu pemahaman peserta terhadap dasar-dasar akuntansi meningkat, ditunjukkan dengan peningkatan nilai post-test (68,95/100) dibandingkan dengan nilai pre-test (56,8/100). Meskipun peningkatan nilai tersebut belum optimal, namun hal ini menunjukkan perkembangan yang baik terutama mengingat durasi pelatihan yang singkat dan sebagian besar peserta kurang menguasai ilmu akuntansi dasar. Selain itu, umpan balik yang dihimpun melalui survei menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa puas dan menganggap kegiatan ini bermanfaat. Mereka menyatakan perlunya pelatihan lanjutan dari tim pelaksana PkM, termasuk praktik langsung pencatatan akuntansi berdasarkan transaksi riil dari kegiatan usaha para peserta.

Untuk mengatasi keterbatasan yang diidentifikasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim pelaksana PkM mengidentifikasi beberapa hal yang dapat disarankan untuk kegiatan PkM selanjutnya. Yang pertama, memperpanjang durasi pelatihan akan memberi peserta lebih banyak waktu untuk memahami konsep akuntansi secara menyeluruh, khususnya bidang yang kompleks yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, jangka waktu yang lebih panjang juga akan memberi ruang untuk latihan praktik, yang memastikan bahwa peserta memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis.

Kedua, mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan, seperti panduan akuntansi yang disederhanakan atau tutorial interaktif, juga akan membuat pembelajaran lebih mudah diakses. Ketiga, memasukkan sesi praktik langsung yang difokuskan pada transaksi nyata dapat lebih meningkatkan kemampuan peserta untuk menerapkan pengetahuan akuntansi pada aktivitas bisnis mereka. Dari hasil umpan balik yang positif dan keinginan yang diungkapkan untuk pelatihan berkelanjutan menyoroti permintaan akan pembelajaran praktis yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi tim pelaksana PkM untuk mempertimbangkan pendekatan pelatihan terstruktur dan jangka panjang, yang mungkin mengintegrasikan praktik akuntansi di dunia nyata. Dengan mengatasi kebutuhan ini, sesi pelatihan di masa mendatang dapat lebih memperkuat keterampilan peserta, mendukung kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan akuntansi secara langsung ke operasi bisnis mereka.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang tak terduga dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia serta Pimpinan dan jajaran Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, atas terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Albertus Kukuh Yudi Pratama, and Hasim As'ari. 2023. "Sosialisasi Dan Pelatihan Perpajakan Bagi Pelaku UMKM (STUDI KASUS TB. Lantaran Asih dan TB. Ansana Jaya)." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 12. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i12.5577>.
- [2] Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI. 2023. "UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan." <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Portal/Id/Berita/Lainnya/Opini/4133-Umkm-Hebat,-Perekonomian-Nasional-Meningkat.Html>. July 15, 2023.
- [3] Ditjen Aptika Kominfo. 2022. "Digitalisasi 4.0 Cara Efisien Tingkatkan Pasar Ekspor UMKM." <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2022/10/Digitalisasi-4-0-Cara-Efisien-Tingkatkan-Pasar-Ekspor-Umkm/>. October 12, 2022.
- [4] Rumbrawer, Windy Asmara Putri, Yoseb Boari, and Endah Dwi Lestari. 2023. "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan VIM)." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.5780>.
- [5] Setiawan, Andy, Dewi Darmastuti, Agus Maulana, Munasiron Miftah, and Dwi Jaya Kirana. 2022. "Pelatihan Pelaporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1584>.
- [6] Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur. 2021. "30 UMKM Cipayung Tampilkan Produknya Di JakPreuner Festival Ramadhan." <https://Timur.Jakarta.Go.Id/Berita/9653/30-Umkm-Cipayung-Tampilkan-Produknya-Di-Jakpreuner-Festival-Ramadhan>. May 4, 2021.
- [7] Suradi, Romi, Eko Supriyanto, Djunita Permata Indah, Fera Damayanti, Ayu Umyana, Sri Indah Pertiwi, and Rafika Nandya Adhari Puspitasari. 2022. "Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi Dasar-Dasar Keuangan Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sanggau." *ABDI EQUATOR* 2, no. 1. <https://doi.org/10.26418/abdiequator.v2i1.55229>.
- [8] Tarmidi, Deden. 2021. "Sosialisasi & Pelatihan Penghitungan & Penyetoran Pajak Bagi UMKM." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4109>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN